



**PENDAMPINGAN PEMBUATAN LEMBAR KERJA SISWA
(LKS) BERBASIS KONTEKTUAL LUBUKLINGGAU PADA
GURU SEKOLAH DASAR 41 DAN 42 KOTA
LUBUKLINGGAU**

Idul Adha, Rani Refianti

STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

Email: iduladha@stkipgri-lubuklinggau.ac.id

ABSTRAK

Salah satu tujuan kegiatan pendampingan pembuatan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual lubuklinggau pada guru sekolah dasar 41 dan 42 kota lubuklinggau adalah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai pembuatan bahan ajar berupa LKS. Pada kegiatan ini LKS yang dihasilkan menggunakan konteks kota lubuklinggau. Salah satu alasan pemilihan konteks kota Lubuklinggau yakni agar siswa dapat memahami bahwa pembelajaran matematika dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan pengabdian ini guru telah menghasilkan soal-soal berbasis konteks kota Lubuklinggau yang selanjutnya soal tersebut disusun dalam bentuk LKS yang masih sangat sederhana. Selain itu diakhir kegiatan diberikan angket respon terhadap kegiatan pendampingan yang dilaksanakan. Berdasarkan analisis perhitungan angket respon diperoleh skor 77,58 % hal ini mengunjukkan bahwa respon guru terhadap kegiatan yang dilaksanakan sangat baik.

ABSTRACT

One of the objectives of assisting student worksheets (LKS) based on the Lubuklinggau context for elementary school teachers in 41 and 42 Lubuklinggau cities is as an effort to improve teachers' understanding of the making of teaching materials in the form of LKS. In this activity, the LKS produced used the Lubuklinggau city context. One of the reasons for choosing the context of the city of Lubuklinggau is so that students can understand that learning mathematics can be applied in everyday life. In this service activity the teacher has produced questions based on the context of the city of Lubuklinggau which are then compiled in the form of a very simple worksheet. In addition, at the end of the activity, a response questionnaire was given to the assistance activities carried out. Based on the analysis of the response questionnaire calculation, a score of 77.58% was obtained, this indicates that the teacher's response to the activities carried out was very good.

KEYWORDS

Pendampingan, LKS, Sekolah Dasar

Mentoring, LKS, Elementary School

ARTICLE HISTORY

Received 27 January 2020

Revised 23 November 2020

Accepted 28 Desember 2020

CORRESPONDENCE Idul @ iduladha@stkipgri-lubuklinggau.ac.id



PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peranan penting dalam kehidupan, aplikasinya banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dimana hampir semua aktivitas manusia melibatkan matematika, seperti berdagang atau jual beli, aktivitas perbankan, pengolahan data statistika dan masih banyak lagi kegiatan yang melibatkan matematika. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa menyukai matematika. Lin (2018:2) menyatakan sampai saat ini matematika di sekolah masih menjadi momok bagi siswa. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang kurang menarik, sukar dan membosankan sehingga pelajaran matematika menjadi kurang disenangi, yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Hadi, S (2005:5) mengungkapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh umat manusia saat ini banyak ditunjang oleh penemuan dalam matematika. Dalam penerapannya hendaknya matematika tidak hanya diposisikan sebagai ilmu eksak semata, melainkan suatu pengetahuan yang tumbuh dan berkembang seiring dengan perubahan waktu dan zaman artinya matematika merupakan ilmu universal yang sifatnya dinamis.

Tak hanya itu sebagai seorang pendidik juga harus dapat memposisikan matematika sebagai salah satu komponen sosial yang terdapat dalam setiap sektor kehidupan masyarakat. Ada banyak konteks lokal yang dapat dieksplor dalam pembelajaran matematika. Konteks-konteks local tersebut dapat berupa rumah adat, benda-benda bersejarah, kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat dan sebagainya yang kesemuanya dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan Wijaya (2012:21) konteks merupakan titik awal dari suatu pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan dunia nyata atau lingkungan sekitarnya. Pemilihan konteks harus relevan dengan konsep matematika yang akan dipelajari karena konteks yang dipilih memuat konsep matematika dalam bentuk yang mudah dimengerti (dibayangkan) dan dikenal oleh siswa Bito (2016:251). Oleh sebab itu dalam pemilihan konteks pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan lingkungan siswa



salah satu tujuannya agar matematika lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan observasi dilapangan diketahui bahwa dalam pembelajaran di kelas guru terbiasa menggunakan bahan ajar berupa LKS siap pakai yang diperoleh dari penerbit. Dimana LKS tersebut tidak relevan dengan lingkungan siswa berasal, umumnya LKS dari penerbit hanya memuat rumus dan contoh soal yang dikerjakan secara prosedural. Sembiring (2010:16) menyatakan bahan ajar yang tersedia di pasaran lebih menekankan prosedur dan sedikit sekali memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Lebih lanjut Rizky dan Rohati (2014 : 98) menyatakan kenyataannya LKS yang dimiliki oleh peserta didik selama ini belum memfasilitasi siswa untuk menkonstruksi sendiri pengetahuannya, isi LKS lebih banyak di tekankan pada penjelasan rinci (defenisi) dari sebuah konsep, kemudian di ikuti dengan contoh soal dan sejumlah soal-soal latihan.

Menindaklanjuti hal tersebut seyogyanya dalam pembelajar matematika guru dapat merancang sendiri lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan dalam pembelajaran matematika, LKS yang dirancang tersebut hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa beserta lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami konsep matematika yang dituangkan dan pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna. Sehingga matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan serta dekat dengan keseharian siswa. Menyikapi hal tersebut maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan dilakukannya pendampingan pembuatan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual lubuklinggau bagi guru sekolah dasar yang melibatkan dua sekolah dasar yakni SD N 41 dan SD N 42 Kota Lubuklinggau. Adapun materi yang dipilih dalam pendampingan tersebut disesuaikan dengan kesulitan guru-guru ketika mengajar di kelas, artinya setiap guru dari masing-masing sekolah bebas menentukan sendiri materi yang akan digunakan dalam kegiatan pendampingan pembuatan LKS. Dengan demikian diharapkan kegiatan pendampingan ini dapat memberikan suatu dampak perubahan dalam



pembelajaran matematika di kelas, khususnya pada pembelajaran matematika di SD N 41 dan 42 kota Lubuklinggau.

METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan Evaluasi.

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan terdiri dari beberapa tahapan yakni :

- Koordinasi dengan kepala SD N 41 dan 42 Lubuklinggau mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dimana peserta pengabdian pada masyarakat diharapkan membawa laptop.
- Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan berupa tempat dan ruangan yang akan digunakan.
- Persiapan materi oleh narasumber berupa *prin out* materi sebagai bahan bacaan peserta kegiatan pendampingan pembuatan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual lubuklinggau.
- Pencetakan spanduk kegiatan workshop pembuatan soal matematika menggunakan konteks kota Lubuklinggau.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap yakni :

- Paparan dari dua orang narasumber mengenai pentingnya penggunaan bahan ajar buatan guru pada pembelajaran matematika, dilanjutkan dengan pemberian contoh LKS yang telah dirancang oleh peserta pengabdian pada masyarakat.
- Diskusi dan tanya jawab antara peserta dan narasumber mengenai langkah-langkah penyusunan LKS serta pemilihan SK dan KD yang akan digunakan dalam pendampingan pembuatan LKS
- Pemberian kesempatan kepada peserta pengabdian pada masyarakat dalam penyusunan LKS



- Memonitor pekerjaan peserta pendampingan pada masyarakat.
- Persentasi singkat mengenai hasil pekerjaan peserta pelatihan pada masyarakat.
- Pada akhir kegiatan guru diminta mengisi angket respon mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

c. Tahap Pelaksanaan

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh kepada semua anggota kegiatan pendampingan pengabdian pada masyarakat. Evaluasi ini berupa peninjauan hasil pekerjaan peserta pendampingan pengabdian pada masyarakat mengenai perkembangan lembar kerja siswa (LKS) yang telah dihasilkan dan bimbingan teknis mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami peserta pendampingan. Evaluasi disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati ketika dilakukannya pendampingan pembuatan lembar kerja siswa.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pembuatan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual Lubuklinggau pada guru sekolah dasar yang dilaksanakan menghasilkan soal-soal menggunakan konteks lubuklinggau yang selanjutnya disusun dalam bentuk LKS, adapun LKS yang dihasilkan masih sangat sederhana LKS. Pada kegiatan pendampingan ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya peserta kegiatan pendampingan tidak terbiasa membuat bahan ajar sendiri, budaya membeli bahan ajar siap pakai untuk digunakan pada saat mengajar telah dilakukukan dalam kurun waktu yang cukup lama. Selain ini pembuatan bahan ajar membutuhkan waktu yang cukup lama. Adapun LKS yang dihasilkan guru masih sangat sederhana dan umunya berisikan soal-soal matematika menggunakan konteks kota Lubuklinggau. Berikut beberapa tampilan isi LKS yang dihasilkan guru.



Gambar 1



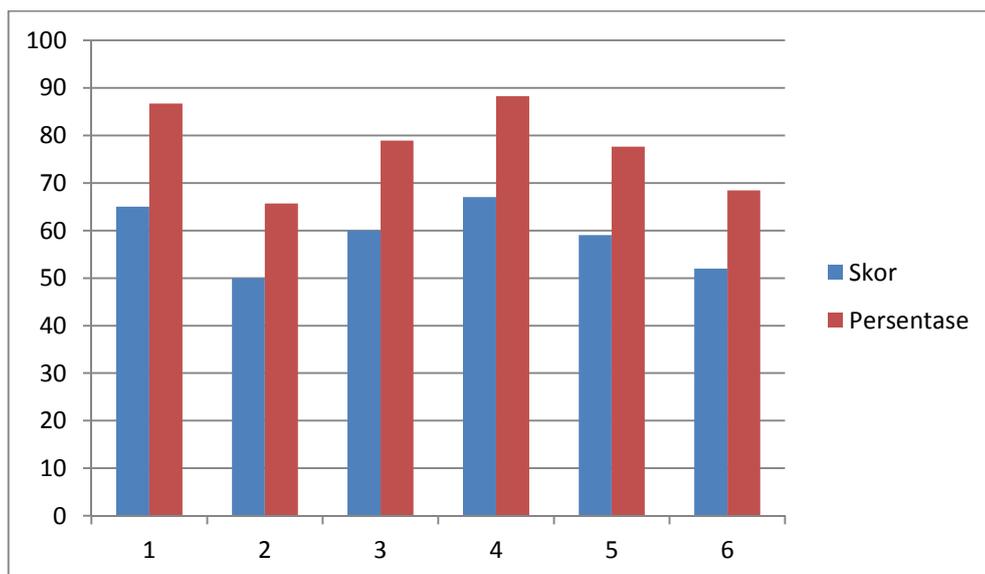
Gambar 2

Berdasarkan tampilan LKS di atas, terlihat bahwa guru telah mampu menghasilkan soal-soal matematika menggunakan konteks kota Lubuklinggau. Selanjutnya soal-soal tersebut dituangkan dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS). Di akhir kegiatan pendampingan pembuatan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual Lubuklinggau yang telah dilaksanakan peserta pengabdian masyarakat diminta mengisi angket respon pengabdian masyarakat. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket respon pengabdian masyarakat yang telah disusun :

No	Uraian	Total Skor	Persentase
1	Materi yang disampaikan dalam kegiatan pendampingan mudah dimengerti	65	86,7%
2	Adanya keterkaitan materi dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan	50	65,7%
3	Kegiatan pendampingan yang dilakukan dapat menumbuhkan	60	78,9%

	kesadaran akan pentingnya bahan ajar yang sesuai dengan konteks lokal		
4	Contoh-contoh LKS yang disajikan pada kegiatan pendampingan relevan dengan kurikulum yang sedang berlangsung	67	88,2%
5	Kegiatan pendampingan yang dilakukan dapat menjadi sarana komunikasi, bertukar pendapat antar sesama guru dan pemateri	59	77,6%
6	Sebaiknya kegiatan-kegiatan pendampingan serupa dilakukan secara berkesinambungan	52	68,4%

Angket respon dalam kegiatan pendampingan pembuatan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual Lubuklinggau pada guru sekolah dasar terdiri dari enam butir pertanyaan dengan skor maksimal 4. Berdasarkan analisis angket respon siswa yang diberikan kepada 19 orang guru diperoleh skor maksimal empat pada setiap butir pertanyaan. Berikut disajikan hasil analisis angket respon kegiatan pendampingan yang telah di laksanakan.





Berdasarkan hasil angket respon kegiatan pendampingan pembuatan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual Lubuklinggau pada guru sekolah dasar untuk indikator pertama diperoleh skor 65 dengan persentase 86,7%, untuk indikator kedua diperoleh skor 50 dengan persentase 65,7%, untuk indikator ketiga diperoleh skor 60 dengan persentase 78,9 %, untuk indikator keempat diperoleh skor 60 dengan persentase 88,2% ,untuk indikator kelima diperoleh skor 59 dengan persentase 77,6%, untuk indikator keenam diperoleh skor 52 dengan persentase 68,4%. Secara keseluruhan skor rata-rata angket respon kegiatan pendampingan pembuatan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual Lubuklinggau yakni 77,58% berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan respon guru terhadap kegiatan pendampingan positif.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan pembuatan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual lubuklinggau yang telah dilaksanakan maka dapat di simpulkan :

1. Kegiatan pendampingan pembuatan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual Lubuklinggau salah satu solusi alternatif yang memfasilitasi pengetahuan guru mengenai cara pembuatan LKS yang sesuai dengan konteks kota Lubuklinggau.
2. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk saling berdiskusi mengenai cara pembuatan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual Lubuklinggau
3. Pendampingan yang telah diselenggarakan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus mengenai cara pembuatan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual Lubuklinggau.
4. Kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan menghasilkan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kota Lubuklinggau.



DAFTAR PUSTAKA

- Bito, G. S. (2016). Aktivitas Bermain sebagai Konteks dalam Belajar Matematika di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Matematika Realistik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(4), 250-255.
- Lin. 2018. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Numerik terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Mathematics Science and Education* 1(1): 1-11
- Hadi, Sutarto. 2005. *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*. Banjarmasin : Tulip.
- Wijaya. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rizky & Rohati.(2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linier Kelas XII SMA. *Jurnal Sainmatika* Vol 8 No 1. 14
- Sembiring. (2010). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Perkembangan dan Tantangannya. *IndoMS. J.M.E.* Vol. 1 No 1